

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan lingkungan kerja dalam organisasi modern menunjukkan adanya tuntutan yang semakin kompleks terhadap cara kerja dan pengelolaan aktivitas internal. Organisasi dituntut untuk menciptakan lingkungan kerja yang tertata dan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari, sehingga karyawan dapat bekerja secara terarah dan nyaman (Amelia, 2023). Lingkungan kerja yang terorganisasi dengan baik dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam menunjang keberlangsungan aktivitas kerja di dalam organisasi.

Salah satu aspek yang berperan dalam membentuk lingkungan kerja tersebut adalah pengelolaan ruang kerja (Soetiksno et al., 2023). Ruang kerja tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pekerjaan, tetapi juga sebagai sarana yang memengaruhi alur kerja, interaksi antar karyawan, serta kondisi kerja secara keseluruhan. Pengaturan ruang kerja yang kurang tepat berpotensi menimbulkan berbagai kendala.

Dalam kajian administrasi perkantoran, pengelolaan ruang kerja dikenal dengan istilah tata ruang kantor. Tata ruang kantor merupakan proses pengaturan ruang kerja yang meliputi penempatan peralatan, pengelompokan area kerja, serta pemanfaatan ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pekerjaan (Simamora & Sarjono, 2022). Tata ruang kantor memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas kerja, alur kerja, serta kenyamanan karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Seiring dengan perubahan pola kerja yang menuntut interaksi dan koordinasi yang lebih intens, konsep tata ruang kantor mengalami perkembangan. Penataan ruang kantor yang sebelumnya bersifat tertutup mulai bergeser ke konsep tata ruang kantor terbuka.

Tata ruang kantor terbuka merupakan bentuk pengaturan ruang kerja yang meminimalkan atau menghilangkan sekat permanen antar karyawan, sehingga menciptakan satu ruang kerja bersama yang lebih luas dan terbuka. Konsep tata ruang kantor terbuka dirancang untuk mendorong keterbukaan antar individu, mempercepat arus komunikasi, serta mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Melalui pengaturan ruang tata ruang kantor terbuka, interaksi antar karyawan diharapkan dapat berlangsung secara lebih spontan dan informal, sehingga mendukung kerja tim dan pertukaran ide secara langsung (Ayu & Wijayanti, 2021).

Penerapan tata ruang kantor terbuka di Indonesia banyak ditemukan pada perusahaan berbasis digital dan teknologi, seperti Gojek, Tokopedia, Traveloka, serta perusahaan multinasional seperti Google Indonesia (Oktavia et al., 2023). Perusahaan-perusahaan tersebut mengadopsi tata ruang kantor terbuka sebagai bagian dari strategi pengelolaan lingkungan kerja yang dinilai selaras dengan karakteristik pekerjaan yang dinamis dan kolaboratif.

Meskipun demikian, penerapan tata ruang kantor terbuka tidak selalu memberikan dampak yang seragam terhadap karyawan. Penelitian Sandy et al., (2022) menyimpulkan bahwa tata ruang kantor terbuka berdampak positif terhadap hasil kerja karena mempercepat komunikasi dan koordinasi tim.

Sebaliknya, Maulinda et al., (2023) menemukan bahwa ruang kerja terbuka justru dapat menurunkan hasil kerja akibat meningkatnya kebisingan dan berkurangnya privasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *conceptual gap* mengenai kinerja kerja tata ruang kantor terbuka, khususnya pada organisasi yang membutuhkan keseimbangan antara kolaborasi dan fokus kerja individu.

Survei yang dilakukan oleh Rasyid (2024) terhadap 612 responden dari kalangan Gen Z, Milenial, dan Gen X menunjukkan bahwa meskipun fleksibilitas kerja sangat dihargai, banyak pekerja mengeluhkan sulitnya berkonsentrasi di lingkungan kerja terbuka karena tingginya tingkat distraksi.

Selain itu, laporan *World Economic Forum* (2023) juga menegaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam transformasi tempat kerja digital adalah menciptakan lingkungan kerja yang mampu menyeimbangkan kebutuhan kolaborasi dengan kebutuhan konsentrasi dan privasi individu.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Perusahaan Citiasia Inc, sebuah perusahaan berbasis digital yang menerapkan tata ruang kantor terbuka untuk mendukung kolaborasi kerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian karyawan menggunakan headset atau mencari area tertentu untuk meningkatkan fokus kerja. Selain itu, muncul keluhan terkait kebisingan, kurangnya privasi, serta gangguan konsentrasi akibat lalu lintas orang yang tinggi di area kerja. Komunikasi informal yang terjadi secara intens di ruang terbuka juga dinilai berpotensi mengalihkan perhatian dari pekerjaan utama.

Untuk memperkuat temuan awal tersebut, peneliti melakukan pra-riset melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan Citiasia Inc. Pra-riset dilaksanakan pada

bulan Oktober 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang karyawan perusahaan. Pra-riset ini bersifat eksploratif dan tidak dimaksudkan sebagai hasil penelitian utama. Adapun hasil pra-riset yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

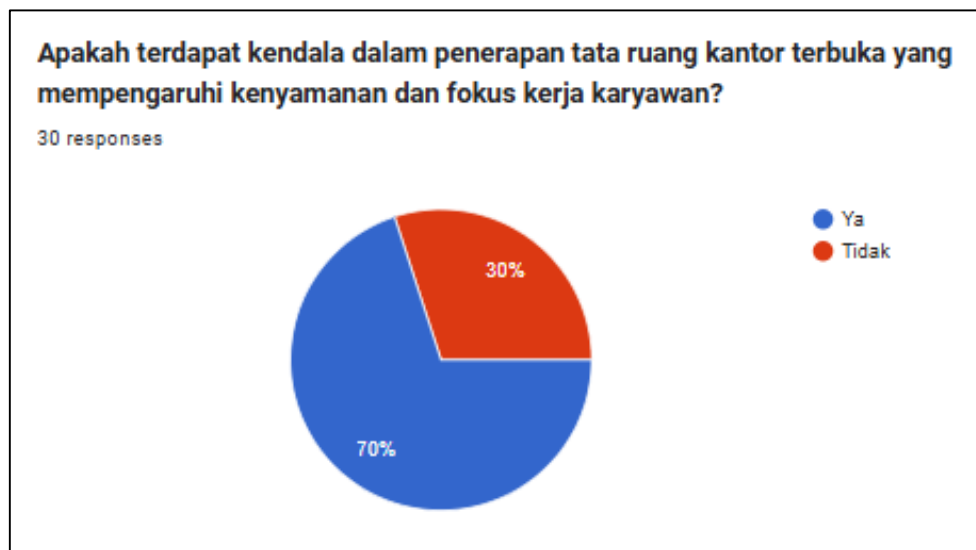


**Gambar 1. 1 Hasil Pra Riset Pengelolaan Tata Ruang Kantor Terbuka**

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

Diagram diatas menunjukkan bahwa 53,3% responden menyatakan bahwa pengelolaan tata ruang kantor terbuka saat ini belum berfokus pada peningkatan efektivitas dan kelancaran aktivitas kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan masih merasakan adanya hambatan seperti gangguan kebisingan, minimnya privasi, serta pengaturan peralatan kerja yang belum efisien, sehingga menghambat fokus dan produktivitas karyawan. Sementara itu, 46,7% responden menilai bahwa pengelolaan tata ruang kantor terbuka sudah baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian karyawan merasa tata ruang yang diterapkan telah cukup membantu dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas.





**Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Kendala Pada Tata Ruang Kantor Terbuka**

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden menjawab “Ya”, yang berarti mereka merasakan adanya kendala dalam penerapan tata ruang kantor terbuka yang memengaruhi kenyamanan dan fokus kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan merasa bahwa konsep ruang terbuka masih memiliki keterbatasan dalam menciptakan suasana kerja yang tenang dan kondusif, misalnya terkait kebisingan, gangguan visual, atau kurangnya privasi. Di sisi lain, 30% responden menjawab “Tidak”, yang berarti sebagian karyawan tidak mengalami gangguan signifikan dan menilai ruang terbuka masih cukup nyaman serta efektif digunakan dalam bekerja.

Penelitian sebelumnya mengenai tata ruang kantor telah banyak dilakukan, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan baik pada tema maupun pada objek penelitian, serta menerapkan metode yang beragam.

Seperti penelitian yang dilakukan Imawan & Utami (2023) dengan judul “Analisis Tata Ruang Kantor di BKPSDM Kota Surabaya”, menitikberatkan pada bentuk penataan ruangan serta faktor lingkungan fisik kantor. Hasilnya menunjukkan bahwa tata ruang kantor gabungan masih belum efektif, karena jumlah karyawan tidak sesuai dengan luas ruangan yang tersedia.

Lalu penelitian Suryani et al., (2022) yang berjudul “Analisis Tata Ruang Kantor pada Kantor Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai” penelitian tersebut lebih menekankan pada tata ruang kantor dengan mengacu pada teori The Liang Gie (2009) yaitu faktor cahaya, warna, udara, dan suara. Hasil kajian memperlihatkan bahwa aspek-aspek tersebut menjadi tolak ukur penting dalam menilai efektivitas tata ruang kantor pada instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian baik secara faktual maupun konseptual. Secara faktual, penelitian tentang tata ruang kantor terbuka pada perusahaan digital berbasis kolaborasi seperti Citiasia Inc masih jarang dikaji. Secara konseptual, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pandangan mengenai kinerja kerja tata ruang kantor terbuka terhadap kinerja dan kenyamanan karyawan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian, yaitu Perusahaan Citiasia Inc, yang hingga saat ini belum pernah dikaji dalam konteks analisis tata ruang kantor terbuka. Penelitian ini juga dimulai dari kegiatan pra-riset untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan, sehingga analisis permasalahan disusun berdasarkan pengalaman langsung karyawan yang bekerja dalam sistem tata ruang terbuka.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tata Ruang Kantor pada Perusahaan Citiasia Inc”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan tata ruang kantor terbuka pada Perusahaan Citiasia Inc?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan tata ruang kantor terbuka pada Perusahaan Citiasia Inc?
3. Bagaimana alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan tata ruang kantor terbuka pada Perusahaan Citiasia Inc.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan tata ruang kantor terbuka pada Perusahaan Citiasia Inc.
3. Untuk menganalisis alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dalam bidang administrasi perkantoran, khususnya terkait penataan ruang kantor. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan akademik dalam pengembangan konsep dan teori mengenai penataan ruang kantor yang optimal dan mendukung kinerja sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Memberikan gambaran nyata mengenai kondisi tata ruang kantor saat ini, kendala yang dihadapi oleh karyawan, serta solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merancang peningkatan atau penyempurnaan tata ruang kantor di perusahaan.

#### **b. Bagi Universitas**

Menjadi bahan pembelajaran dan referensi penelitian bagi Mahasiswa, khususnya di bidang administrasi perkantoran, sehingga dapat memperkaya literatur dan contoh studi kasus yang nyata.

#### **c. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan, menganalisis bagaimana kondisi tata ruang kantor yang ada di suatu perusahaan, serta dapat merumuskan solusi praktis untuk perbaikan ke depan. Hal ini juga meningkatkan pemahaman peneliti terhadap peranan konsep administrasi perkantoran di dunia kerja.